



Hubungan Supervisi Kepala Ruangan Dengan Pelaksanaan Handover di Ruang Rawat Inap RSUD Petala Bumi Provinsi Riau 2018

The Correlation Between Head nurse Supervision and Handover Implementation in Inpatient Ward RSUD Petala Bumi Riau Province

Susi Erianti¹, Rani Lisa Indra², Beni Sepila³

^{1,2,3} Bagian Manajemen Keperawatan Program Studi Keperawatan STIKes Hang Tuah Pekanbaru

ABSTRACT

Handover was a communication that occurred while nurse switch of shift, which had the purpose to communicate the information about patient conditions on previous nursing care. If handover was not carried out properly it could lead to undesirable things (KTD). The aimed of this research was to knew the relationship between head nurse supervision and handover practice. This study was a quantitative research with cross sectional design. Sample of this study were 40 people that taken by used total sampling. The data were analyzed in univariate and bivariate. Univariate used frequency distribution and bivariate used chi-square test. The results showed that 85% were female, 57,5% were D III, 92,5% on 3rd level were (>5 years), 92,5% were absence of ward training, 57,5% of respondents stated that head nurse supervision was good, 60,0% of respondent's handover implementation was not appropriate SOP and there was a significant relationship between the head nurse supervision with handover implementation ($p = 0,013 < 0,05$). It was expected that the hospital management giving more attention to the nursing performance according to the existing SOP.

ABSTRAK

Handover adalah komunikasi yang terjadi pada saat pergantian shift, yang bertujuan untuk menyampaikan informasi tentang keadaan pasien pada asuhan keperawatan sebelumnya. Apabila handover tidak dilaksanakan dengan baik dapat mengakibatkan terjadinya kejadian tidak diharapkan (KTD) dan kejadian nyaris cidera (KNC). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan supervisi kepala ruangan dengan pelaksanaan handover. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain cross sectional. Jumlah sampel penelitian ini adalah 40 orang yang diambil menggunakan teknik total sampling. Data dianalisis secara univariat dan bivariat. Uji univariat seperti jenis kelamin, pendidikan, lama bekerja, pelatihan bangsal menggunakan distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan 85% responden berjenis kelamin perempuan, berpendidikan terbanyak adalah D III sebanyak 57,5%, bekerja mayoritas > 5 tahun sebanyak 92,5%, dan belum pernah mengikuti pelatihan bangsal 92,5%, 57,5% responden menyatakan supervisi kepala ruangan baik, 60,0% responden melaksanakan handover tidak sesuai standar operasional prosedur. Terdapat hubungan yang bermakna antara supervisi kepala ruangan dengan pelaksanaan handover ($p = 0,013 < 0,05$). Diharapkan kepala ruangan lebih meningkatkan supervisi dalam handover terutama dalam pengarahan dan kepada perawat pelaksana agar dapat melakukan handover sesuai dengan SOP rumah sakit.

Keywords : Handover, Head nurse Supervisor, undesirable things

Kata Kunci : Handover, Supervisi Kepala Ruangan, Kejadian Tidak Diharapkan

Correspondence : Susi Erianti, Jalan KH Achmad Dahlan No.73 Pekanbaru .
Email : susi_eriyanti@yahoo.com, 081378850058

PENDAHULUAN

Handover merupakan sebuah cara dalam menyampaikan informasi dan menerima laporan yang berkaitan dengan keadaan pasien. Pelaksanaan handover harus dilakukan seefektif mungkin, singkat, jelas, dan lengkap. Hal-hal yang disampaikan berupa tindakan mandiri perawat, tindakan kolaboratif yang sudah dilakukan atau belum, perkembangan pasien saat itu, dan informasinya harus akurat, sehingga kesinambungan asuhan keperawatan dapat berjalan dengan sempurna. Jika informasi yang disampaikan tidak efektif dalam handover maka akan berisiko sangat tinggi untuk keselamatan pasien (Triwibowo, 2013).

Ketidakkuratan informasi dapat menimbulkan dampak yang serius pada pasien, seperti kesalahan pada pemberian dosis obat maupun tentang pasien-pasien yang memiliki resiko jatuh yang tergolong dalam kejadian tidak diharapkan (KTD) dan kejadian nyaris cedera (KNC). Angka kejadian tidak diharapkan (KTD) ini sangat tinggi yaitu berkisar hampir 70% kejadian sentinel sosial pasien (Alvarado (2008).

Menurut laporan World Health Organization (WHO), terdapat 11% dari 25.000 sampai 30.000 kasus pada tahun 1995- 2006 terdapat kesalahan akibat komunikasi pada saat serah terima pasien (handover). Sesuai dengan laporan yang diterbitkan oleh Institut of medicine (IOM) Amerika Serikat (2000) ditemukan angka kejadian tidak diharapkan terjadi di rumah sakit Utah dan Colorado sebesar 2,9% dan 6,6 diantaranya meninggal. Sedangkan untuk angka kematian akibat KTD berjumlah 33,6 juta per tahun yang berkisar antara 44.000 jiwa sampai dengan 98.000 jiwa. Kejadian nyaris cedera (KNC) di Indonesia yaitu sebanyak 53,33%, untuk kejadian Tidak Diharapkan (KTD) 46,67%. Pada tahun 2010, Provinsi Jawa Barat menempati angka yang paling tinggi yaitu berkisar 33,33% diantara Provinsi lainnya seperti Banten 20,0%, Jawa Tengah 20,0%, DKI Jakarta 16,67%, Bali 6,67%, dan Jawa Timur 3,33% (KKP-RS, 2010).

Supervisi terkait pelaksanaan handover oleh kepala ruangan hanya sekedar mengarahkan sekilas saja, saat jam pergantian shift masih ada kepala ruangan yang tidak hadir saat pelaksanaan handover. Jika hal ini terus berlangsung maka ini dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan komunikasi dan informasi tidak jelas, sehingga menyebabkan kejadian yang tidak diharapkan. Jika pelaksanaan overan tidak segera dilakukan pembaharuan dan dijalankan sesuai dengan SOP yang baik maka akan mengancam keselamatan pasien sehingga akan mempengaruhi kualitas pelayanan keperawatan di RSUD Petala Bumi Provinsi Riau. Penelitian yang dilakukan oleh Yennike (2015), Pengawasan atau supervisi dari kepemimpinan dan perkembangan ilmu pengetahuan tentang perawatan medis, terutama bagi perawat pelaksana sangatlah dibutuhkan untuk menunjang kinerja perawat agar meningkatkan keselamatan

pasien. Menurut penelitian Anwar, Rochadi, Daulay, Yuswardi (2016) menunjukkan ada hubungan bermakna antara fungsi manajemen kepala ruangan dengan penerapan patient safety cultur. Berdasarkan fenomena yang ada peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan handover dan supervisi kepala ruangan dalam pelaksanaan handover.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif analitik observasional dengan desain cross sectional. Responden berjumlah 40 orang yaitu perawat yang ada di tiga ruangan rawat inap rumah sakit Petala Bumi yang terdiri dari ruangan VIP, ruangan anak penyakit dalam dan ruangan bedah. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Sebelumnya responden harus menandatangani lembar persetujuan menjadi responden. Dalam penelitian ini, supervisi kepala ruangan sebagai variabel independen, pelaksanaan handover sebagai variabel dependen. Supervisi kepala ruangan adalah suatu tindakan yang dilakukan KARU dalam memberikan Perencanaan, pengarahan, pelatih, pengamat, dan penilai saat melakukan pemantauan kinerja perawat pelaksana. Sedangkan handover adalah kegiatan supervisi kepala ruangan yang dilakukan saat pergantian shift untuk menyampaikan segala informasi tentang pasien antar perawat pelaksana yang bertugas. Alat ukur yang digunakan untuk supervisi adalah kuesioner dengan hasil ukur baik jika nilai median $\geq 74,00$ dan tidak baik jika nilai median $< 74,00$ sedangkan alat ukur untuk handover dengan menggunakan lembar observasi dengan hasil ukur sesuai SOP dan tidak sesuai SOP. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat, dan bivariat. Analisis univariat disajikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan tendensi sentral sedangkan analisis bivariat dengan uji Chi Square, untuk mengetahui terdapat hubungan yang bermakna antara supervisi dan variabel handover.

HASIL

Pada tabel di bawah ini akan menjelaskan responden berdasarkan karakteristik perawat pelaksana di ruangan rawat inap RSUD Petala Bumi Provinsi Riau.

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik	Total (N=40)	
	Frekuensi	Presentase(%)
Jenis kelamin		
- Laki-Laki	5	15%
- Perempuan	34	85%
Pendidikan		
- S1	17	42,5%
- Diploma III	23	57,5%
Lama bekerja		
- Tingkat 2(3-5 tahun)	3	7,5%
- Tingkat 3(>5 tahun)	37	92,5%
Pelatihan Bangsal		
- Pernah	3	7,5%
- Tidak Pernah	37	92,5%

Berdasarkan tabel 1 di atas, diperoleh bahwa mayoritas perawat pelaksana di tiga ruangan rawat inap (anak penyakit dalam, bedah dan vip) RSUD Petala Bumi Provinsi Riau berjenis kelamin perempuan sebanyak 34 orang (85%). Berdasarkan pendidikan perawat pelaksana yaitu Diploma III Keperawatan, yang berjumlah 23 orang (57,5%). Berdasarkan lama bekerja lebih banyak berada pada tingkat 3 yaitu >5 tahun yaitu sebanyak 37 orang (92,5%). Sementara pelatihan bangsal mayoritas banyak yang belum pernah diikuti yaitu 37 orang (92,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Supervisi Kepala ruangan

No	Supervisi Kepala Ruang	Frekuensi	(%)
1	Baik	23	57,5
2	Tidak Baik	17	42,5
	Jumlah	40	100

Tabel 2 diatas menjelaskan frekuensi supervisi kepala ruangan bahwa ada 23 orang (57,5%) responden menyatakan supervisi kepala ruangan baik.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Handover

No	Pelaksanaan Handover	Frekuensi	(%)
1	Sesuai SOP	16	40,0
2	Tidak Sesuai SOP	24	60,0
	Jumlah	40	100

Tabel 3 diatas menjelaskan Frekuensi Pelaksanaan handover bahwa sebanyak 24 orang (60%) responden melaksanakan handover tidak sesuai SOP.

Tabel 4 dibawah ini akan menjelaskan adanya hubungan supervisi kepala ruangan dengan pelaksanaan handover di ruangan rawat inap RSUD Petala Bumi Provinsi Riau.

Tabel 4. Hasil Uji Bivariat Supervisi dan Pelaksanaan Handover

Supervisi Kepala Ruang	Pelaksanaan Handover di ruangan rawat inap				Total	P Value
	Sesuai SOP		Tidak Sesuai SOP			
	N	%	N	%		
Baik	13	56,5	3	17,6	16	40,0
Tidak baik	10	43,5	14	82,4	24	60,0

0,013

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat adanya hubungan supervisi kepala ruangan dengan pelaksanaan handover di

ruangan rawat inap RSUD Petala Bumi Provinsi Riau. Menurut Suarli dan Yanyan (2009) supervisi akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja kinerja perawat pelaksana akan menjadi lebih baik. Apabila kegiatan supervisinya dilakukan dengan baik juga. Supervisi harus dapat dilaksanakan sedemikian rupa, sehingga terjalin kerja sama yang baik antara atasan dan bawahan, terutama pada waktu melaksanakan upaya penyelesaian masalah untuk lebih mengutamakan kepentingan bawahan.

Hastuti, (2014) mengatakan bahwa persepsi perawat pelaksana terhadap supervisi kepala ruangan yang baik sebanyak 52 orang (64,7%). Supervisi akan memiliki manfaat seperti, dapat meningkatkan efektivitas kerja yang berhubungan dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bawahan, serta makin terbinanya hubungan dan suasana kerja yang lebih harmonis antara atasan dengan bawahan apabila dilakukan secara berkala dan tidak boleh dilakukan hanya satu kali saja. Selain itu supervisi yang diberikan akan meningkatkan kinerja perawat karena perawat merasa bekerja bukan hanya sekedar diawasi tetapi juga mendapatkan pengarahan dari kepala ruangan yang bertujuan untuk menghasilkan mutu pelayanan yang berkualitas. Semakin baik persepsi seseorang maka akan semakin baik pula perilaku yang ditampilkan dalam kinerjanya.

Kepala ruangan dalam pelaksanaan handover harus ikut berperan aktif terlibat didalamnya dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi dan pendokumentasian. Supervisi akan mencapai kegunaan yang tinggi apabila kegiatannya dilakukan melalui tiga prinsip hubungan kemanusiaan yaitu pengakuan dan penghargaan, objektivitas, serta kesejawatan Nursalam (2010). Dari hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Petala Bumi Provinsi Riau didapatkan hasil yaitu perawat yang mendapatkan supervisi baik dari kepala ruangan melakukan pelaksanaan handover sesuai SOP yaitu 13 orang (56,5%) dan yang tidak sesuai SOP pelaksanaan handover sebanyak 10 orang (43,5%). Sedangkan yang mendapatkan supervisi tidak baik dari kepala ruangan namun pelaksanaan handover sesuai SOP 3 orang (17,6%), yang mendapatkan supervisi dari kepala ruangan tidak baik dan pelaksanaan handovernya tidak sesuai SOP sebanyak 14 orang (82,4%). Penelitian yang dilakukan oleh Dini, Sri & Elsy (2016) tentang evaluasi pelaksanaan supervisi keperawatan di rumah sakit umum daerah Panembahan Senopati Bantul didapatkan hasil bahwa Supervisi keperawatan belum berjalan dengan maksimal, dilihat dari angka ketidakhadiran supervisor dan ketidakpatuhan pelaksanaan yang cukup tinggi, serta masih terdapat ketidakpahaman supervisor tentang teknik dan area supervisi yang seharusnya. Dengan demikian pelaksanaan supervisi yang tidak baik akan berdampak kepada kinerja perawat sehingga pelayanan yang diberikan tidak optimal terutama dalam pelaksanaan serah terima pasien dan tentunya hal tersebut akan berpengaruh kepada kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien. Jika hal ini terus

berlangsung maka akan mengakibatkan tingginya angka kejadian yang tidak diharapkan. Selain penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2015) tentang hubungan fungsi supervisi dengan kepatuhan perawat dalam menjalankan supervisi SOP identifikasi pasien di RSUP Dr Mohammad Husein Palembang didapatkan hasil bahwa fungsi supervisi kepala ruangan memiliki peran yang cukup bermakna untuk meningkatkan kepatuhan perawat dalam melakukan identifikasi pasien sesuai dengan SOP. Hal ini juga sesuai dengan penelitian saat ini dimana semakin baik supervisi kepala ruangan maka akan semakin baik perawat melaksanakan serah terima pasien sesuai dengan SOP yang ada di rumah sakit.

Hasil uji statistik bivariat menggunakan Chi-Square yang telah dilakukan, diperoleh hasil p value 0,013. Dengan demikian $p < \alpha$ (0,05) berarti menunjukkan ada hubungan antara supervisi kepala ruangan dengan pelaksanaan handover oleh perawat pelaksana. Penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi sangat berhubungan terhadap pelaksanaan handover perawat pelaksana, dengan dilakukan supervisi oleh kepala ruangan, perawat akan merasa diawasi dan didampingi dalam melakukan pelaksanaan handover. Penelitian yang dilakukan oleh Cecep, Zainuddin & Soep (2016) tentang studi kualitatif: peran handover dalam meningkatkan keselamatan pasien di rumah sakit didapatkan hasil bahwa pelaksanaan handover yang baik maka akan meningkatkan patient safety di rumah sakit. Untuk itu supervisi yang baik dan pelaksanaan handover yang sesuai standar akan mencegah terjadinya hal yang merugikan pasien dan rumah sakit akan bisa memberikan pelayanan yang berkualitas dan bermutu sesuai dengan apa yang diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian perawat pelaksana menyatakan supervisi kepala ruangan baik dan pelaksanaan handover masih ada yang tidak sesuai SOP. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara supervisi kepala ruangan dengan pelaksanaan handover oleh perawat pelaksana. Penelitian menunjukkan bahwa apabila supervisi kepala ruangan baik akan membuat perawat pelaksana melakukan pelaksanaan handover sesuai SOP. Diharapkan manajemen rumah sakit untuk supaya bisa lebih mensosialisasikan isi SOP handover rumah sakit secara rinci kepada perawat pelaksana dan bagi perawat pelaksana diharapkan dapat menjalankan dan mengikuti handover sesuai SOP yang telah ditetapkan rumah sakit.

Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan dalam riset ini

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada pihak RSUD Petala Bumi Provinsi Riau dan seluruh perawat yang telah membantu penelitian ini serta semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam proses pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvarado, K., Lee, R., Christoffersen, E., Fram, N., Boblin, S., Poole, N., & Forsyth, S. (2006). Transfer of accountability: transforming shift handover to enhance patient safety. *Healthcare Quarterly*, 9(Sp). Diperoleh dari https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=alvarado+k%2C+christoffersen%2C+2006&btnG=
- Anwar, A., Rochadi, K. R., Daulay, W., & Yuswardi, Y. (2017). Hubungan Fungsi Manajemen Kepala Ruang Dengan Penerapan Patient Safety Cultur Di Rumah Sakit Umum DR. Zainal Abidin Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, 7(1), 26-34. Diperoleh dari <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/INJ/article/view/6465>
- Bakri, H., & Maria. (2017). Manajemen keperawatan konsep dan aplikasi dalam praktik keperawatan profesional. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Dewi, M. (2012). Pengaruh Pelatihan Timbang Terima Pasien Terhadap Penerapan Keselamatan Pasien oleh Perawat Pelaksana di RSUD Raden Mattaher Jambi. *Jurnal Health and Sport*, 5(3), 646-655
- Dini, D.H, Sri.S, Elsy.M.R (2016). Evaluasi Pelaksanaan Supervisi Keperawatan Di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul. *Jurnal Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah Sakit*, 6 (1): 47-54, Januari 2017 DOI:10.18196/jmmr.6126
- Fitri. R (2015). Hubungan Fungsi Supervisi Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Menjalankan Supervisi SOP Identifikasi Pasien Di RSUP Dr Mohammad Husein Palembang. *Jurnal ARSI*. Vo.3 Nomor 2
- Hastuti, A. T. (2014). Hubungan persepsi perawat pelaksana tentang kemampuan supervisi kepala ruang dengan kinerja perawat di instalasi rawat inap RSUD Semarang. *Jurnal Keperawatan*. 7(2), 118-129. Diperoleh dari: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/FIKkeS/article/view/1892>
- Herawati, Y. T. (2015). Budaya keselamatan pasien di ruang rawat inap rumah sakit X Kabupaten Jember. *IKESMA*, 11(1). Diperoleh dari https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=YENNIKE+TRI+HERAWATI%2C+2015&btnG=
- Istiningtyas, A., & Wulandari, Y. (2018). Hubungan kepemimpinan kepala ruang saat handover dengan pelaksanaan handover. *Jurnal KESMADASKA*, 9(1), 72 - 77. Diperoleh dari: <http://jurnal.stikeskusumahusada.ac.id/index.php/JK/article/view/262>

- Johnson, M., & Cowin, L. S. (2013). Nurses discuss bedside handover and using written handover sheets. *Journal of nursing management*, 21(1), 121-129. Diperoleh dari https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=NUERSES+DISCUSS+BEDSIDE+HANDOVER+AND+USING+WRIITEN+HANDOVER+SHEETS+&btnG=
- Kasenda, A., Maramis, F. R., & Tumbol, R. (2017). Hubungan Antara Pelatihan Dan Motivasi Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rsud Liunkendage Tahuna. *Jurnal*. Diakses pada, 1. Diperoleh dari https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=hubungan+antara+pelatihan+dan+motivasi+dengan+kinerja+perawat+di+ruangan+rawat+inap+rsud+liunkendage+tahuna+&btnG=
- Keliat, BA & Akemat. (2012). *Model Praktik Keperawatan Professional jiwa*. Jakarta: EGC
- Kuntoro, A. (2010). *Buku ajar manajemen keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Leli, S. (2013). Hubungan Peran supervisi kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksana di rumah sakit umum daerah petala bumi. diperoleh dari https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=leli+siswana+erwin+rismadefi%2C+&btnG=
- Morika, H. D. (2017) Hubungan beban kerja perawat dengan timbang terima (overan) pasien di ruang rawat inap rumah sakit islam ibnu sina.
- Morika, H. D. (2017). Hubungan beban kerja perawat dengan timbang terima (Overan) pasien di ruang rawat inap rumah sakit islam ibnu sina. *The Indonesian Journal of Health Science*, 9(1). Diperoleh dari https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=honesty+diana+morika+2017&btnG=
- Marliwati. (2016). Hubungan supervisi kepala ruangan dengan penerapan pencegahan bacterial phlebitis oleh perawat pelaksana. Skripsi tidak dipublikasikan.
- Matic, J., Davidson, P. M., & Salamonson, Y. (2011). Bringing patient safety to the forefront through structured computerisation during clinical handover. *Journal of clinical nursing*, 20(1-2), 184-189. Diperoleh dari https://s3.amazonaws.com/academia.edu/documents/46188117/Review_Bringing_patient_safety_to_the_fo20160602-3921-jx1zn0.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAIWOWYYGZ2Y53UL3A&Expires=1521296037&Signature=wECtHnH7PduKzE63wH2x2oLrY%3D&response-content-disposition=inline%3B%20filename%3DReview_bringing_patient_safety_to_the_fo.pdf
- Mitra. (2015). *Manajemen & analisis data kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nottoatmodjo, S. (2012). *Metedologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nottoatmodjo, S. (2010). *Metedologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). *Manajemen Keperawatan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Propesional*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.
- Potter & Perry. (2009). *Fundamental keperawatan buku 1*, edisi 7. Jakarta : Salemba Medika.
- Purnamasari, D. Hubungan supervisi kepala ruangan dengan motivasi kerja perawat di ruang rawat inap. *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*,1(2), 1-9. Diperoleh dari <http://jom.unri.ac.id>
- Rieibowo, C., & Harahap, Z. (2016). Studi Kualitatif: Peran handover dalam meningkatkan keselamatan pasien di rumah sakit. *Pena Medika Jurnal Kesehatan*, 6(2). Diperoleh dari https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=cecep+triwibowo%2Czainuddin+harahap%2C+soep&btnG=
- Sitorus., Ratna., & Rumondang P. (20011). *Manajemen keperawatan: Manajemen keperawatan di ruang rawat inap*. Jakarta: Erlangga.
- Sujarweni,, & Wiratna, V. (2014). *Metedologi penelitian keperawatan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suarli, S., & Yanyan, B. (2009). *Manajemen keperawatan dengan praktis*. Jakarta Erlangga.
- Sibaragiang, E.E., Julianie., Rismalinda., & Nurzannah, S. (2011). *Buku saku metedologi penelitian untuk mahasiswa diploma kesehatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Saryono & Anggraeni D.M. (2013). *Metedologi penelitian kesehatan*. Nuha Medika.
- Triwibowo, C. (2013). *Manajemen pelayanan keperawatan di Rumah Sakit*. Jakarta Trans Info Media.
- Undang-Undang Keperawatan RI. (2014). *Undang-Undang RI No.38 Tahun 2014 Jakata: Sinar Grafika*